

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGUNAKAN METODE KERJA KELOMPOK PADA PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR

Arjuna, KY. Margiyati, Mastar Asran

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak
Email: arjuna887@ymail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA menggunakan metode kerja kelompok di kelas IV SD Negeri 30 Nanga Biaban Kecamatan Sekadau Hulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melalui metode kerja kelompok dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran dan mendapat respon yang baik dari siswa. Pembelajaran ilmu pengetahuan alam melalui metode kerja kelompok dapat memicu peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dari hasil tes akhir pada tiap siklus yang mengalami peningkatan nilai rata-rata yaitu pada siklus 1 nilai rata-ratanya 65,27 dengan ketuntasan individu sebanyak 12 siswa dan ketuntasan klasikal sebesar 66,67% dan nilai rata-rata pada siklus 2 sebesar 67,94 dengan ketuntasan individu sebanyak 17 siswa dengan ketuntasan klasikal sebesar 94,47%.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Kerja Kelompok, IPA

Abstract: This study aims to describe improving student learning outcomes in learning science using methods of group work in class IV SDN 30 Nanga Biaban Sekadau District of Hulu . The results showed that the Natural sciences learning through group work method can increase students' activity in learning and got a good response from students . Learning science through group work method can lead to increased student learning outcomes . It is shown from the results of the final test on each cycle to increase the average value that is in cycle 1 the average value of individual mastery 65.27 with a total of 12 students and classical completeness amounted to 66.67 % and the average value in cycle 2 at 67.94 with the thoroughness of the individual as much as 17 students with classical completeness of 94.47 % .

Keywords : Learning Outcomes , the Working Group , IPA

Pendidikan adalah upaya untuk mencerdaskan bangsa, dimana setiap warga negara berhak atas pendidikan. Dengan adanya pendidikan maka manusia dapat memperkaya diri mencapai taraf kebudayaan yang lebih tinggi, sehingga masing-masing manusia akan mengalami perkembangan di berbagai bidang kehidupan. Pendidikan sekolah dasar, bukan hanya memberikan bekal

kemampuan intelektual dasar dalam membaca, menulis, dan berhitung saja melainkan juga berbagai proses pengembangan kemampuan dasar peserta didik secara optimal dalam segala aspek.

Mata pelajaran IPA diajarkan secara konvensional hampir di setiap sekolah dasar, dengan metode ceramah dan tidak menggunakan media tertentu sehingga menciptakan kejenuhan, dalam lingkungan belajar dikarenakan siswa hanya cenderung mendengarkan. Hal tersebut menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap suatu materi terutama pada materi mengidentifikasi nama struktur daun dan menyebutkan fungsi daun tidak tercapai. Indikasi tidak tercapai tersebut terlihat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Melihat kenyataan tersebut penulis bertanggung jawab untuk memperbaiki pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melalui perbaikan pembelajaran, agar hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Berdasarkan pengalaman pada semester genap tahun ajaran 2014/2015 nilai rata-rata siswa pada waktu ulangan harian 5,6, ternyata masih kurang baik, belum mencapai KKM (6,5). Agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) guru menggunakan metode kerja kelompok dengan media gambar. Sehingga diharapkan siswa lebih aktif dan termotivasi mengikuti pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan gagasan, dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain ¹ dikan, penyusunan, dan penyajian gagasan-gagasan. IPA adalah peng² khusus yaitu dengan melakukan observasi, eksperimen, penyimpulan, penyusunan teori dan demikian seterusnya kait mengait antara cara yang satu dengan cara yang lain (Abdulah, 1998:18). IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaankumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep saja atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Sri Sulistyorini, 2007:39).

Adapun ruang lingkup bahan kajian IPA di SD menurut BSNP (2006:485) meliputi aspek-aspek: 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatannya, 2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya, meliputi: cair, padat, dan gas. 3) Energi dan perubahannya, meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat. 4) Bumi dan alam semesta, meliputi: tata surya dan benda-benda langit lainnya.

Sedangkan belajar menurut Vernon S. Gerlach dan Donal P.Ely dalam bukunya *teaching & Media-A systematic Approach* (1971) dalam Arsyad (2011:3) mengemukakan bahwa “Belajar adalah perubahan perilaku, sedangkan perilaku itu adalah tindakan yang dapat diamati. Dengan kata lain perilaku adalah suatu tindakan yang dapat diamati atau hasil yang diakibatkan oleh tindakan atau beberapa tindakan yang dapat diamati”. Pengertian belajar menurut Gagne dalam bukunya *The Conditions of Learning* 1997, belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan

yang serupa itu. Perubahan terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau latihan. Berbeda dengan perubahan serta-merta akibat refleksi atau perilaku yang bersifat naluriah. Dan menurut Arikunto (1993:12) mengemukakan “Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap oleh subjek yang sedang belajar”. Lebih lanjut Arikunto (1993:4) mengemukakan bahwa “Pembelajaran adalah bantuan pendidikan kepada anak didik agar mencapai kedewasaan di bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap”. Sedangkan menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Berdasarkan beberapa pengertian pembelajaran di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang memungkinkan guru dapat mengajar dan siswa dapat menerima materi pelajaran yang diajarkan oleh guru secara sistematis dan saling mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan.

Sagala (2006) mengatakan bahwa metode kerja kelompok adalah suatu pembelajaran dimana siswa dalam kelas dibagi dalam beberapa kelompok dimana setiap kelompok dipandang sebagai satu kesatuan tersendiri untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditetapkan untuk diselesaikan secara bersama-sama. Pada umumnya materi pelajaran yang harus dikerjakan secara bersama-sama dalam kelompok itu diberikan atau disiapkan oleh guru. Materi itu harus cukup kompleks isinya dan cukup luas ruang lingkupnya sehingga dapat dibagi-bagi menjadi bagian yang cukup memadai bagi setiap kelompok. Materi hendaknya membutuhkan bahan dan informasi dari berbagai sumber untuk pemecahannya. Masalah yang bias diselesaikan hanya dengan membaca suatu sumber saja tentu tidak cocok untuk ditangani melalui kerja kelompok. Kelompok dapat dibentuk berdasarkan perbedaan individual dalam kemampuan belajar, perbedaan bakat minat belajar, jenis kegiatan, materi pelajaran, dan tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan tugas yang harus diselesaikan, siswa dapat dibagi atas kelompok paralel yaitu setiap kelompok menyelesaikan tugas yang sama dan kelompok komplementer dimana setiap kelompok berbeda-beda tugas yang harus diselesaikan.

Metode kerja kelompok yang digunakan dalam suatu strategi pembelajaran bertujuan untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui proses kelompok dan mengembangkan kemampuan bekerjasama di dalam kelompok. Langkah-langkah kerja kelompok yaitu 1) Kegiatan persiapan meliputi merumuskan tujuan pembelajaran yang akan tercapai, menyiapkan materi pembelajaran, mengidentifikasi sumber-sumber yang menjadi sasaran kerja kelompok, menyusun peraturan pembentukan kelompok, cara kerja saat memulai dan mengakhiri, dan tata tertib lainnya. 2) Kegiatan pelaksanaan meliputi kegiatan membuka pelajaran, kegiatan inti pelajaran dan Kegiatan mengakhiri pelajaran

METODE

Adapun bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Bentuk penelitian tindakan kelas dapat dikategorikan sebagai penelitian kualitatif, dalam uraian bersifat deskripsi dalam kata-kata penelitian merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data. Menurut Kunandar (2005:18) mengemukakan “Penelitian tindakan kelas atau PTK dapat digolongkan dengan penelitian kualitatif, karena pada saat data dianalisis dipergunakan pendekatan kualitatif untuk menjelaskan fakta yang terjadi pada saat penelitian berlangsung”. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan guru di dalam kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan pelaksanaan dan penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran (Susilo, 2007:16).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengacu pada peningkatan mutu pembelajaran dan memperbaiki proses pengajaran. Adapun tahap-tahap penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah :

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi skenario alokasi waktu, menyiapkan peralatan untuk melakukan metode kerja kelompok dan membuat petunjuk kerja berupa lembar kerja siswa (LKS) dan menyiapkan soal tes.
2. Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar dikelas.

Pelaksanaan tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan guru menyampaikan pelajaran sesuai metode kerja kelompok.

Observasi / pengamatan

Selama berlangsung proses pembelajaran dikelas guru bersama rekan sejawat mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam mengadakan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat.

Refleksi

Dari hasil observasi yang diperoleh dilakukan refleksi guru bersama rekan sejawat melakukan diskusi tentang temuan masalah-masalah yang dirasakan oleh guru. Hasil analisa proses dan data yang dilaksanakan pada tahap ini akan dijadikan acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

Data kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang diperoleh dengan menggunakan lembar pengamatan akan dikonfersi menjadi data berupa skor kemudian dihitung rata-ratanya dan selanjutnya dideskripsikan, adapun rumus rata-rata yang digunakan rumus rata-rata data hasil belajar siswa yang berupa skor akan dibandingkan dengan KKM mata pelajaran yang kita teliti dan akan dihitung persentase jumlah yang tuntas dengan tidak tuntas menggunakan rumus.

1. Untuk menjawab sub masalah 1 dan 2 digunakan rumus Mean (rata-rata)

$$X = \frac{N}{n}$$

Keterangan:

X= rata-rata

N= jumlah Siswa

n = jumlah nilai yang diperoleh

2. Untuk menjawab sub masalah 3 digunakan rumus Mean (rata-rata)

$$X = \frac{\sum n}{N} \times 100$$

Keterangan:

X = Rata-rata

$\sum n$ = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa dalam kelas keseluruhan

(Ridwan, 2005)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 30 Nanga Biaban Kecamatan Sekadau Hulu dengan objek penelitian adalah siswa kelas IV. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kerja kelompok pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Metode pembelajaran kelompok salah satu metode pembelajaran dimana siswa di dalam kelas dipandang sebagai suatu kelompok atau dibagi menjadi beberapa kelompok.

Dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam, siswa sering merasa kurang mampu memahami pelajaran yang disampaikan sehingga siswa sulit untuk mendapatkan nilai yang memuaskan yang sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan yaitu dengan nilai 6,5. Oleh sebab itu, seorang guru perlu menerapkan metode belajar kelompok dengan harapan siswa dapat lebih memahami materi pelajaran yang disampaikan dengan diskusi kelompok. Dalam penelitian ini digunakan dua siklus yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Dalam penelitian ini digunakan dua siklus yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Adapun hasil pelaksanaan siklus I dan siklus II secara terperinci sebagai berikut :

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Perencanaan

Perencanaan tindakan yang dilakukan pada siklus I adlah sebagai berikut:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang diajarkan sesuai dengan metode pembelajaran yang akan digunakan.
2. Menyusun dan menyiapkan lembar observasi mengenai aktivitas guru dan siswa. Lembar observasi ini digunakan untuk mendeskripsikan kegiatan yang berlangsung.
3. Menyiapkan soal tes akhir siklus. Soal tes ini akan diberikan pada setiap siklus bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal Ilmu Pengetahuan Alam dan mencari letak kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus I berdasarkan tahap-tahap yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah sebagai berikut:

- (a) Kegiatan Pendahuluan
- (b) Kegiatan Inti
 - (1) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari 3 sampai 4 orang.
 - (2) Guru memberikan soal latihan yang menuntut siswa berfikir dan berdiskusi dengan kelompoknya untuk membedakan struktur daun dan fungsinya.
 - (3) Guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk menuliskan dan mem[resentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Kegiatan Penutup

- (1) Guru mendorong siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari
- (2) Guru memberikan tes sebagai bahan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung.
- a. Tes Akhir Siklus I

Tes ini dilaksanakan pada akhir sisklus untuk mengetahui letak kesalahan siswa dalam mengerjakan soal dan dijadikan bahan acuan untuk menganalisis peningkatan prestasi belajar siswa.
- b. Refleksi

Dalam merefleksikan tindakan pada siklus I difokuskan pada masalah yang muncul selama pelaksanaan tindakan, refleksi ini didasarkan pada hasil observasidan respon siswa terhadap pembelajaran. Setelah dilaksanakan pembelajaran melalui pemberian soal secara bervariasi selanjutnya dilakukan analisis dan refleksi ditemukan permasalahan sebagai berikut:

 - 1) Siswa terlihat masih belum lancar dalam mengerjakan soal sehingga tidak bisa menyelesaikan tepat waktu.
 - 2) Kerjasama dalam kelompok belum terlihat maksimal. Ada beberapa siswa yang tidak aktif mengerjakan tugas kelompok
 - 3) Beberapa siswa kurang termotivasi untuk mengerjakan tugas kelompok dan ada yang masih senang ribut atau bermain.
 - 4) Kurangnya keberanian siswa untuk menyajikan hasil diskusi atau menyelesaikan soal-soal di depan kelas, sehingga guru harus menunjuk siswa untuk maju ke depan.

Berdasarkan analisis siklus I, maka perlu dilakukan perbaikan untuk rencana tindakan pada sisklus II. Hal-hal yang akan dilaksanakan pada siklus II adalah:

 - 1) Lebih mengefektifkan waktu dan memberikan tambahan waktu pada siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok.

- 2) Guru memaksimalkan upaya untuk memotivasi dan mendorong siswa agar lebih aktif dalam berdiskusi dengan anggota kelompoknya.
- 3) Meningkatkan bimbingan terhadap siswa saat siswa mengerjakan tugas kelompok.
- 4) Pada saat pembahasan soal latihan, guru menunjuk siswa yang kurang aktif dan jarang menyajikan hasil diskusi untuk maju ke depan kelas mempresentasikan hasil karyanya.
- 5) Memberikan ringkasan materi yang disertai soal-soal latihan untuk melengkapi bahan materi pelajaran yang sudah dimiliki siswa.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Perencanaan

Rencana tindakan siklus II hampir sama dengan perencanaan tindakan pada siklus I. Namun ada beberapa hal yang diperhatikan dan diperbaiki, antara lain:

- 1) Alokasi waktu dalam pembelajaran lebih diperhitungkan sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien.
 - 2) Lebih memberikan motivasi kepada siswa supaya lebih aktif dalam kelompok pada saat menyelesaikan soal latihan.
 - 3) Guru mengupayakan memberikan perhatian dan bimbingan yang lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan.
- a. Pelaksanaan
Seperti pada siklus I, selama pembelajaran siklus II dilakukan observasi untuk mengetahui secara langsung kegiatan siswa dan guru dalam pembelajaran.
 - b. Tes Akhir Siklus II
Setelah tugas terselesaikan, siswa mengerjakan soal tes akhir siklus II
 - c. Refleksi
Setelah tindakan yang dilakukan pada siklus II, dilaksanakan refleksi atau kajian kembali terhadap data yang telah diperoleh selama pelaksanaan tindakan. Berdasarkan pengamatan, dilihat dari aktivitas siswa dalam kerja kelompok proses pembelajaran di kelas sudah lebih meningkat. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal tes akhir siklus juga meningkat, hal ini ditunjukkan pada nilai rata-rata siswa pada siklus I meningkat di siklus II. Kemudian ketuntasan individu dan klasikal pada siklus I masih belum terpenuhi, sedangkan pada siklus II ketuntasan individu dan klasikal sudah terpenuhi.

Pembahasan

Hasil analisis data pada penelitian ini tentang kemampuan guru menyusun rencana pembelajaran terdapat dalam lampiran (IPKG1), Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran (IPKG 2) dan Pengumpulan data aktivitas dan hasil belajar siswa yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui seberapa besar peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 30 Nanga Biaban Kecamatan Sekadau Hulu. Hasil analisis data pada penelitian ini dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 1
Kemampuan Guru Merancang Pembelajaran Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor	Kategori
1	Perumusan tujuan pembelajaran	2,33	Cukup Baik
2	Pemilihan dan Pengorganisasian materi ajar	2,75	Cukup Baik
3	Pemilihan sumber belajar / media pembelajaran	3,00	Baik
4	Skenario / kegiatan pembelajaran	2,8	Cukup Baik
5	Penilaian hasil belajar	2,67	Cukup Baik
Jumlah		13,55	
Rata-rata		2,71	Cukup Baik

Tabel 2
Kemampuan Guru Merancang Pembelajaran Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor	Kategori
1	Perumusan tujuan pembelajaran	3,00	Baik
2	Pemilihan dan Pengorganisasian materi ajar	3,00	Baik
3	Pemilihan sumber belajar / media pembelajaran	3,25	Baik
4	Skenario / kegiatan pembelajaran	3,00	Baik
5	Penilaian hasil belajar	3,00	Baik
Jumlah		15,25	
Rata-rata		3,05	Baik

Berdasarkan hasil analisis data diatas, Kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran (IPKG 1) pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV membedakan struktur daun dan fungsinya pada SDN 30 Nanga Biaban Kecamatan Sekadau Hulu dengan menggunakan metode kerja kelompok pada siklus I sebesar 2,71 meningkat menjadi 3,05 pada siklus II. Jumlah peningkatan kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran dari siklus I ke siklus II sebesar 0,34.

Peningkatan nilai dari kegiatan guru dalam menyusun kegiatan pembelajaran dikarenakan dalam menyusun rencana pembelajaran peneliti memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam siklus sebelumnya yang sudah direfleksi bersama guru kolaborator dan melaksanakan perbaikan-perbaikan tersebut pada siklus-siklus berikutnya.

Tabel 3
Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Skor	Kategori
I	Pra pembelajaran	3,00	Baik
II	Membuka pembelajaran	2,50	Cukup Baik
III	Kegiatan inti belajar		
	A. Pengusaaan materi pembelajaran	3,00	Baik
	B. Pendekatan dan strategi pembelajaran	2,57	Cukup Baik
	C. Pemanfaatan media pembelajaran / sumber belajara	2,75	Cukup Baik
	D. Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	2,67	Cukup Baik
	E. Kemampuan khusus pembelajaran di SD	2,75	Cukup Baik
	F. Penilaian proses dan hasil belajar	2,50	Cukup Baik
	G. Penggunaan bahasa	2,75	Cukup Baik
IV	Penutup	3,00	Baik
	Skor total (I+II+III+IV)	27,49	
	Rata-rata	2,75	Cukup Baik

Tabel 4
Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Skor	Kategori
I	Pra pembelajaran	3,00	Baik
II	Membuka pembelajaran	3,5	Baik Sekali
III	Kegiatan inti belajar		
	A. Pengusaaan materi pembelajaran	3,67	Baik Sekali
	B. Pendekatan dan strategi pembelajaran	3,00	Baik
	C. Pemanfaatan media pembelajaran / sumber belajara	3,00	Baik
	D. Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	3,25	Baik
	E. Kemampuan khusus pembelajaran di SD	3,5	Baik Sekali
	F. Penilaian proses dan hasil belajar	3,00	Baik
	G. Penggunaan bahasa	3,25	Baik
IV	Penutup	3,67	Baik Sekali
	Skor total (I+II+III+IV)	32,84	
	Rata-rata	3,28	Baik

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan guru melaksanakan pembelajaran (IPKG 2) siklus I sebesar 2,75 meningkat menjadi 3,28 pada siklus II. Jumlah peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dari

siklus I ke siklus II sebesar 0,53, peningkatan nilai dalam kegiatan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dikarenakan dalam melaksanakan rencana pembelajaran peneliti memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam siklus sebelumnya yang sudah direfleksi bersama guru kolaborator dan melaksanakannya pada siklus-siklus berikutnya.

Tabel 5
Nilai Rata-rata dan Persentase Ketuntasan Klasikal
Siklus I dan Siklus II

Hasil Evaluasi	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-rata	65,27	67,94
Persentase Ketuntasan Klasikal	66,67 %	94,44%

Dari tabel Rekapitulasi Analisis Data Hasil Belajar Siswa diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai pada siklus 1 adalah 65,27. Dengan standar ketuntasan 65 maka siswa yang tuntas dalam pelaksanaan siklus I berjumlah 12 dari 18 siswa. Rata-rata nilai siswa pada siklus II adalah 67,94. Pada siklus II sebanyak 17 dari 18 siswa yang tuntas. Jadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke Siklus II sebesar 2,67.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian tindakan kelas pembelajaran menggunakan metode kerja kelompok pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV SD Negeri 30 Nanga Biaban Kecamatan Sekadau Hulu dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (IPKG 1) siklus I sebesar 2,71 meningkat menjadi 3,05 pada siklus II. Jumlah peningkatan kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran dari siklus I ke siklus II sebesar 0,34. (2) Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran (IPKG 2) siklus I sebesar 2,75 meningkat menjadi 3,28 pada siklus II. Jumlah peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dari siklus I ke siklus II sebesar 0,53. (3) Pembelajaran ilmu pengetahuan alam melalui metode kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran, diketahui bahwa rata-rata nilai pada siklus 1 adalah 65,27. Dengan standar ketuntasan 65 maka siswa yang tuntas dalam pelaksanaan siklus I berjumlah 12 dari 18 siswa. Rata-rata nilai siswa pada siklus II adalah 67,94. Pada siklus II sebanyak 17 dari 18 siswa yang tuntas. Jadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke Siklus II sebesar 2,67.

Saran

Adapun saran-saran sehubungan dengan simpulan di atas adalah sebagai berikut: Para guru khususnya guru di SD Negeri 30 Nanga Biaban Kecamatan Sekadau Hulu disarankan untuk menggunakan metode kerja kelompok sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam karena terbukti pada pembelajaran membedakan struktur dan fungsi daun dapat meningkatkan

aktivitas dan hasil belajar siswa. Kepada peneliti lain diharapkan untuk senantiasa melakukan penelitian lebih lanjut dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) baik di sekolah yang berbeda atau pada pokok bahasan yang berbeda sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa dapat terus ditingkatkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah. (1998). *Karakteristik IPA*. Bandung: UPI Press.
- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta: Bandung.
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Sekolah Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Kunandar. (2009). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nawawi, Hadari. (2007). *Metode Penelitian di Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ridwan. (2005). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sagala, Syaiful. (2006). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung : Alfabeta
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sulistiyorini, Sri. (2007). *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Surya, Moh. (1981). *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Bandung: FIP IKIP Bandung